



**UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN AKU DAN TEMAN BARU (SUB TEMA 1)  
DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE  
LEARNING PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 1 SAMBA DANUM  
Efforts To Improve The Understanding Of Me And New Friends (Sub Theme 1)  
By Applying Cooperative Learning Model To Grade I Students Of SD Negeri 1  
Samba Danum**

**Erniwatie**

SDN 1 Samba Danum, Katingan, Kalimantan Tengah, Indonesia

**ARTIKEL INFO**

Diterima  
Juli 2020

Dipublikasi  
September 2020

**ABSTRAK**

Penelitian tindakan, maka penelitian disini memakai model penelitian tindakan, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang selanjutnya. Setiap siklus terdapat *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada pra siklus dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Cooperative Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I, dan II) yaitu masing-masing 68,18%, 79,01%, dan 86,36%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah terpenuhi. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran Cooperative Learning dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Kata kunci: Cooperative Learning, Materi Aku dan Teman Baru (Sub Tema 1)

**ABSTRACT**

*Action research, so the research here uses the action research model, which is in the form of a spiral from one cycle to the next. Each cycle includes planning (plan), action (action), observation (observation), and reflection (reflection). The steps in the next cycle are revised planning, action, observation, and reflection. Before entering the pre-cycle, a preliminary action is taken in the form of problem identification. Through the results of this study indicate that cooperative learning has a positive impact in increasing student achievement. This can be seen from the more stable students' understanding of the material presented by the teacher (learning completeness increased from pre-cycle, successive I, and II), namely 68.18%, 79.01%, and 86.36%, respectively. In cycle II, students' classical learning completeness has been fulfilled. Based on data analysis, it was found that student activity in the teaching and learning process by applying the Cooperative Learning teaching model in each cycle had increased. This has a positive impact on student achievement, which can be shown by the increase in the average score of students in each cycle which continues to increase.*

Keywords: Cooperative Learning, Material for Me and New Friends (Sub Theme 1)

\*e-mail :  
rikuatno\_spd@yahoo.co.  
id

Orcid :

## **PENDAHULUAN**

Dalam perkembangan jaman sekarang ini matematika digunakan dari kecil sampai manusia menjadi dewasa dalam bisnis dan perekonomian bangsa. Seorang akan terus bergulat dengan matematika, baik itu dalam pembelajaran formal, non formal maupun dalam kehidupan praktis sehari-hari. Matematika merupakan alat bantu kehidupan dan pelayan bagi ilmu-ilmu yang lain, seperti fisika, kimia, biologi, astronomi, teknik, ekonomi, farmasi maupun matematika sendiri, maka dari itu pembelajaran matematika sangatlah penting.

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika, sangat memprihatinkan melihat kenyataan bahwa prestasi matematika di Indonesia baik secara nasional maupun internasional belum menggembirakan. Kualitas yang dicapai dalam pendidikan matematika dan sains di Indonesia masih berada di papan bawah.

Oleh karena itu, dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, seharusnya tidak hanya mengajarkan tentang algoritma saja, tetapi juga berusaha mendorong siswa untuk menerapkan matematika pada pemecahan masalah dan penyidikan untuk menyelesaikan masalah tersebut. "Jika suatu masalah diberikan kepada seorang siswa dan siswa tersebut langsung mengetahui cara menyelesaikannya dengan benar, maka soal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai suatu masalah" (Suherman, E. dkk; 2003: 93). Apabila seorang siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dan siswa tersebut tidak tahu secara langsung apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikannya, maka dibutuhkan suatu strategi untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pemecahan masalah didefinisikan oleh Polya (Fitriani, 2006: 5) sebagai 'usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai suatu tujuan yang tidak segera dapat dicapai'. Dapat dilihat bahwa memecahkan

masalah itu merupakan aktivitas mental yang tinggi. Perlu diketahui bahwa suatu pertanyaan merupakan masalah bergantung pada individu dan waktu. Artinya, suatu pertanyaan merupakan suatu masalah bagi seorang siswa, tetapi mungkin bukan merupakan suatu masalah bagi siswa yang lain.

Beranjak dari kondisi yang telah diuraikan, permasalahan yang muncul adalah strategi apa yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa?. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi heuristik. Heuristik merupakan petunjuk praktis untuk mencari jalan yang efisien dalam memecahkan suatu masalah. Salah satu jenis strategi heuristik yang lebih umum adalah Cooperative Learning.

Ormrod (Jacob, 2005a: 8) menyatakan bahwa 'Cooperative Learning merupakan suatu proses untuk memecahkan suatu masalah kedalam dua atau lebih subtujuan dan kemudian dikerjakan berturut-turut pada masing-masing subtujuan tersebut'. Cooperative Learning adalah suatu metode yang digunakan pada pemecahan masalah yang mencoba untuk mereduksi perbedaan antara current mereduksi perbedaan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak terdapat lagi perbedaan antara current state (pernyataan sekarang) dan goal state (pernyataan tujuan).

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi Aku dan Teman Baru (Sub Tema I) yang telah dipelajari padasiswa kelas I dan mengetahui pengaruh metode belajar aktif model Cooperative Learning pada siswa kelas I.

### **I. Model Pembelajaran (Metode Cooperative Learning)**

Menurut Devidson dan Worshain (1992), yang dimaksud *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang sistematis

dengan mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif yang mengintegrasikan ketrampilan siswa. Sedangkan menurut Johnson : *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Lebih lanjut Johnson dan Johnson (1996), menekankan bahwa *Cooperative Learning* (CL) sebagai pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil di mana siswa belajar dan bekerja sama untuk mencapai tujuan seoptimal mungkin. Esensinya terletak pada tanggungjawab individu sekaligus kelompok, sehingga dalam diri setiap siswa tumbuh dan berkembang sikap laku saling ketergantungan (interdependensi) secara positif. Dengan kata lain menjadikan belajar melalui kerjasama dalam kelompok akan berjalan seoptimal mungkin. Kondisi ini dapat mendorong siswa untuk belajar, bekerja dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh sampai tujuan dapat diwujudkan.

## 2. Materi Aku dan Teman Baru (Sub Tema I)

- a. Pembelajaran I di buku siswa dibuka dengan gambar seorang anak yang hendak ke sekolah. Anak tersebut lalu mencium tangan kedua orang tuanya sebelum berangkat.
- b. Pada awal pelajaran, guru member salam dan mengucapkan selamat datang kepada siswa.
- c. Guru menyapa beberapa siswa dan menanyakan namanya.
- d. Guru lalu menanyakan, “Apakah kalian sudah berpamitan kepada

orangtua masing-masing saat hendak ke sekolah?” (lihat buku siswa halaman2) “Bagaimana cara kalian berpamitan dengan orang tua?”

- e. Guru menerima jawaban siswa yang beragam. Ada yang mengucapkansalam saja, ada yang mengucapkan salam sambil mencium tangan, danada juga yang tidak berpamitan dengan orang tua.
- f. Guru menyampaikan kepada siswa pentingnya berpamitan kepada orangtua. Guru meminta siswa agar esok berpamitan kepada orang tua saathendak pergi ke sekolah.
- g. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk saling berkenalan.
- h. Guru menunjukkan cara berkenalan. (guru mencontohkan seperti yangdilakukan Edo dan Beni di buku siswa halaman 3)
- i. Kemudian siswa diajak untuk saling berkenalan melalui sebuahpermainan lempar bola dan guru menjelaskan aturan bermainnya. (siswadiminta membentuk posisi melingkar, boleh duduk atau berdiri, lalu gurumencontohkan cara melempar dan menangkap bola dengan tepat).
- j. Permainan dimulai dari guru dengan memperkenalkan diri, “Selamat pagi,nama saya Ibu/Bapak...biasa dipanggil Ibu/Bapak... kemudian, melemparbola pada salah satu siswa (melempar bola dengan pelan, hindari dengankeras)
- k. Siswa yang menangkap lemparan bola harus menyebutkan nama lengkapdan panggilannya. Kemudian dia melempar bola kepada teman yang lain.Teman yang menangkap

lemparan bola, juga menyebutkan nama lengkap dan panggilannya.

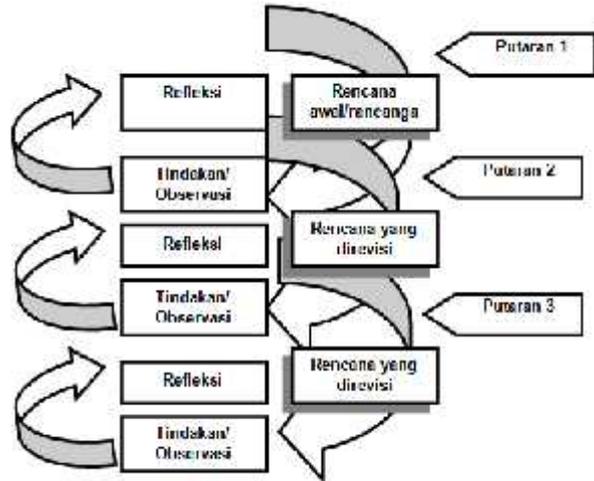
- l. Demikian seterusnya hingga seluruh siswa memperkenalkan diri.
- m. Setelah semua siswa memperkenalkan diri, guru mengajak siswa untuk bernyanyi sambil menyebutkan kembali nama masing-masing. Guru menggunakan lagu yang ada di buku siswa halaman 6.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian yang ditulis termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsimi 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan Cooperative Learning antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

pada siklus selanjutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada pra siklus dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1  
Tahap-tahap Penelitian

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui seberapa ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal.

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai

minimal 65, sedangkan secara klasikal dibidang tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.

3. Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 65 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 65.

#### **a. Pra siklus**

Pada tahap pertama peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran I, soal tes formatif I dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran Cooperative Learning, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pra siklus dilaksanakan pada tanggal 3 september 2018 di Kelas I jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran Cooperative Learning diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,00 dan ketuntasan belajar mencapai 68,18% atau ada 15 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh

nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 68,18% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran Cooperative Learning.

#### **b. Siklus I**

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selanjutnya tahap Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 september 2018 di Kelas I dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada pra siklus, sehingga kesalahan atau kekurangan pada pra siklus tidak terulang lagi pada siklus I. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,73 dan ketuntasan belajar mencapai 79,01% atau ada 17 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari pra siklus. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran Cooperative Learning.

#### **c. Siklus II**

Tahap perencanaan dalam siklus II ini peneliti mempersiapkan perangkat

pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 September 2018 di Kelas I dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 82,73 dan dari 22 siswa telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,36% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami kemajuan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran Cooperative Learning sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

## 2. Pembahasan

### a. Ketuntasan Hasil Belajar

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Cooperative Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I, dan II) yaitu masing-masing 68,18%, 79,01%, dan 86,36%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

### b. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran Cooperative Learning dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

### c. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan model pengajaran Cooperative Learning yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pengajaran Cooperative Learning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dalam materi operasi bilangan pengurangan dan penjumlahan
2. Pembelajaran Cooperative Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (68,18%), siklus I (79,01%), siklus II (86,36%).

3. Model pengajaran Cooperative Learning dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan pembelajaran Cooperative Learning mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun saran dari penelitian ini pertama untuk melaksanakan model pengajaran Cooperative Learning memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran Cooperative Learning dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. Kedua, dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dalam berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep atau keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Ketiga, perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas I SD Negeri I Samba Danum. Selanjutnya saran terakhir untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eeden, M. W. 2003. Problem solving: Method: Cooperative Learning: What is the 'Cooperative Learning' method?. [Online]. Tersedia: <http://www.faqts.com/knowledgebase/view.phtml/aid/25270/fid/1242> [29 November 2018]
- Fitriani, A. D. 2006. Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA melalui Strategi Cooperative Learning. Skripsi pada FPMIPA UPI Bandung. Tidak Diterbitkan.
- Kangguru. (2007). Teknik pemecahan masalah ala G Polya "HOW TO SOLVE IT" Reportase langsung dari buku karya G. Polya. [Online]. Tersedia: <http://kangguru.wordpress.com/> [25 Oktober 2018]
- Karso, dkk. (1993). Materi Pokok Dasar-Dasar. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Ki Supriyoko. 2006. Prestasi Pelajar Indonesia. [Online]. Tersedia: <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006/022006/13/0903.htm> [29 November 2018]
- Nurhayati, I. N. 2006. Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Siswa. Skripsi pada FPMIPA UPI Bandung. Tidak Diterbitkan.
- Martinez, M. E. 1998. What is problem solving?. [Online]. Tersedia: [http://www.gse.uci.edu/person/mmartinez/documents/mmartinez\\_ProblemSolving.html](http://www.gse.uci.edu/person/mmartinez/documents/mmartinez_ProblemSolving.html) [29 November 2018].
- Puskur. 2006. Pengembangan K13. [Online]. Tersedia: <http://www.puskur.net/index.php?menu=profile&pro=120&iduser=5> [18 Oktober 2018]
- Riadin, Agung & M. Jailani. 2019. Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Dan Tipe IOC (Inside Outside Circle)

- Pada Peserta Didik SMA Muhammadiyah I Palangkaraya. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 14(2):60-70.
- Santosa, P. B. dan Ashari. 2005. Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS. Yogyakarta: Andi.
- Setiawan, M Andi & Diplan. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Setyawan, Dedy & Diplan. 2019. Penerapan Metode Pembelajaran Elf Mcbride Menggunakan Teknik Hitung Cepat Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1):52-61.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Wikipedia. 2007. Cooperative Learning. [Online]. Tersedia: [http://en.wikipedia.org/wiki/Means-ends\\_analysis](http://en.wikipedia.org/wiki/Means-ends_analysis) [18 Oktober 2018].